
ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS SIKLUS PRODUKSI PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH

Farazila Raisa ¹, Hendra Wiradinata ²

¹STIE Mulia Singkawang, Indonesia
farazillaraisa@gmail.com

²STIE Mulia Singkawang, Indonesia

ABSTRACT

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian internal yang diterapkan oleh Mie Asin Cap Bunga Singkawang. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian deskriptif dalam bentuk studi kasus pada Mie Asin Cap Bunga Singkawang. Data yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal pada siklus produksi dinilai efektif dengan skor 34 sesuai tabel Analisa COSO Internal Control Framework. Kesimpulan dari penelitian ini adalah lingkungan pengendalian yang dilakukan perusahaan sudah baik. Hal ini terlihat dari berbagai faktor yang membentuk lingkungan pengendalian. Adanya nilai integritas dan etika sudah baik. komitmen terhadap kompetensi sudah baik. Belum ada Dewan komisaris dan komite audit yang belum. Filosofi dan gaya operasi manajemen yang sudah baik. Struktur organisasi yang sudah baik berbentuk fungsional yang terdiri atas owner, bagian administrasi, dan bagian Produksi. Pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab yang sudah baik dan kebijakan dan praktik sumber daya yang sudah sangat baik.

Kata Kunci- Audit, Pengendalian, Internal, Produksi

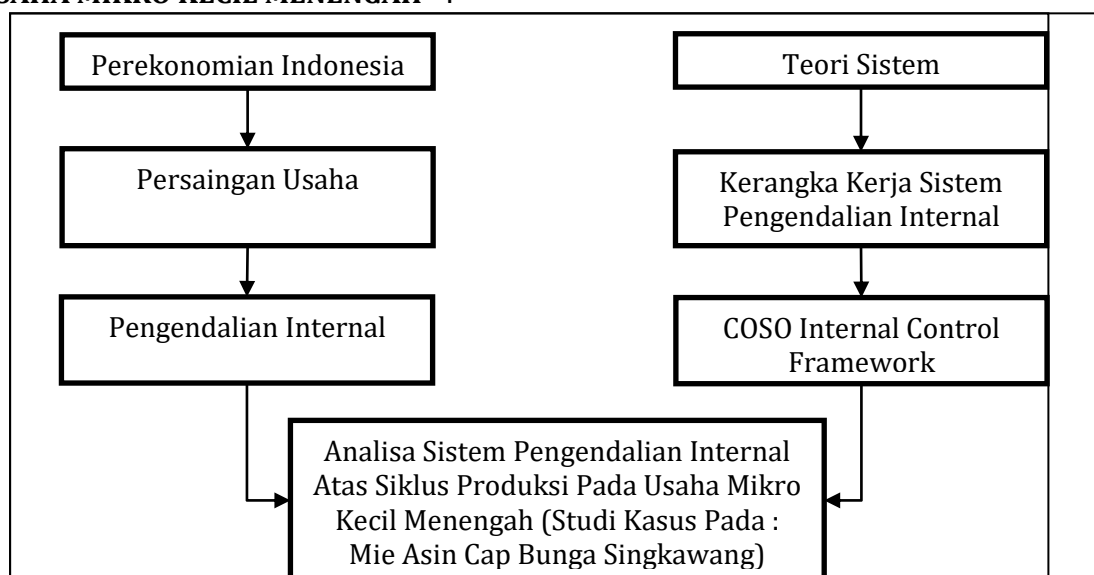
The purpose of this study was to evaluate the effectiveness of internal controls implemented by Mie Asin Cap Bunga Singkawang. This study used a descriptive research form in the form of a case study on Mie Asin Cap Bunga Singkawang. Data obtained through interviews, documentation and observation. The results showed that internal control in the production cycle was considered effective with a score of 34 according to the COSO Internal Control Framework Analysis table. The conclusion of this research is that the company's control environment is good. This can be seen from the various factors that make up the control environment. The values of integrity and ethics are good. commitment to competence is good. There is no board of commissioners and audit committee yet. Excellent management philosophy and operating style. A good organizational structure has a functional form consisting of the owner, the administration section and the Production section. Good division of powers and assignment of responsibilities and excellent resource policies and practices.

Keywords- Audit, Control, Internal, Production

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi di Indonesia semakin membaik. Hal ini bisa dilihat dari adanya usaha, yakni usaha rumah tangga yang bertujuan untuk memperbaiki ekonomi masyarakat. Persaingan yang semakin ketat dalam usaha dunia saat ini terutama dalam usaha mikro kecil menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. UMKM memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam penerapan tenaga kerja. Dengan adanya usaha kecil ini akan sangat membantu jika dapat dikelola dengan baik, dari segi manajemennya, produksi sampai promosinya sekalipun. Usaha mikro sendiri dapat dikatakan sangat membantu karena permodalan awal yang tidak perlu dana besar dan lokasi produksi yang luas menjadi nilai tambahan bagi ekonomi negara berkembang. Negara berkembang tidak akan mampu bersaing dengan negara Adidaya yang memiliki modal besar dan pengaruh besar dalam perekonomian dunia. Namun dengan mengembangkan sektor industri kreatif dan industri rakyat, negara berkembang mampu berdiri dan memperkuat perekonomiannya dimana permasalahan yang terjadi dalam negara berkembang itu selalu kompleks terkait pendapatan perkapita yang rendah, pengangguran dimana-mana serta tingkat keamanan yang rendah. Namun dengan berdirinya industri rakyat atau usaha mikro dan kreatif ini pasti sangat membantu dalam mengatasi masalah tersebut.

Adanya masalah yang sering timbul dalam menjalankan usaha dalam bentuk UMKM yang tidak mempunyai manajemen yang tepat, seperti terjadinya kekacauan-kekacauan dalam usahanya yakni lemahnya pengendalian intern yang dimiliki oleh pelaku usaha seperti dalam hal pencatatan laporan keuangan dan prosedur yang mengatur jalannya proses produksi, karena pelaku UMKM hanya berfokus pada pendapatan perhari serta utang atau piutang dalam berbentuk nota. Berdasarkan pemaparan-pemaparan diatas, terdapat masalah-masalah yang timbul khususnya pada Mie Asin Cap Bunga Singkawang seperti kurangnya laporan keuangan yang memadai, persaingan industri yang berada dipangsa pasar yang sama. Dengan permasalahan-permasalahan tersebut penulis ingin mengembangkan UMKM yang ada di daerah Singkawang khususnya pada Mie Asin Cap Bunga dengan melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS SIKLUS PRODUKSI PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH “**.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

1.1. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses penyediaan bahan baku terhadap siklus produksi di Mie Asin Cap Bunga Singkawang?
- b. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan tidak efektifnya sistem pengendalian internal atas siklus produksi di Mie Asin Cap Bunga Singkawang?
- c. Apakah sistem pengendalian internal atas siklus produksi di Mie Asin Cap Bunga Singkawang telah dilakukan secara efektif?

1.2. Pembatasan Masalah

Penelitian yang dilakukan penulis di Mie Asin Cap Bunga Singkawang ini agar tidak menyimpang dari topik pembahasan, penulis melakukan penentuan batasan-batasan masalah. Peneliti hanya meneliti terhadap masalah sistem pengendalian internal di Mie Asin Cap Bunga Singkawang. Dan diluar hal tersebut, tidak akan difokuskan pada penelitian ini.

- a. Hanya melakukan penelitian pada proses penyediaan bahan baku.
- b. Hanya melakukan penelitian fungsi-fungsi yang terkait, prosedur dalam penyediaan bahan baku dan produksi yang akan dilakukan.
- c. Menggunakan *COSO Internal Control Framework* sebagai kerangka kerja pengendalian internal.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, maka dapat diuraikan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana siklus produksi terhadap proses penyediaan bahan baku di Mie Asin Cap Bunga Singkawang.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan tidak efektifnya sistem pengendalian internal atas siklus produksi di Mie Asin Cap Bunga Singkawang.
- c. Untuk mengetahui apakah sistem pengendalian internal atas siklus produksi di Mie Asin Cap Bunga Singkawang telah dilakukan secara efektif.

2. KAJIAN TEORI

2.1 Usaha Mikro Kecil Menengah

Pengertian usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) : Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagai mana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria asset: Maks. 50 Juta, kriteria Omzet: Maks. 300 juta rupiah.

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Kriteria asset: 50 juta - 500 juta, kriteria Omzet: 300 juta - 2,5 Miliar rupiah. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, Miliar, kriteria Omzet: >2,5 Miliar - 50 Miliar rupiah.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi

A. Definisi Sistem

Menurut Sujarweni (2015:1) "Sistem adalah kumpulan elemen yang saling berkaitan dan bekerja sama dalam melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan."

B. Definisi Informasi

Menurut Eilon dalam Sunyoto (2014: 39-40): "Informasi adalah sebagai pernyataan yang menjelaskan suatu peristiwa atau suatu objek atau suatu konsep, sedemikian rupa sehingga membantu kita untuk membedakan dari yang lain."

C. Definisi Akuntansi

Menurut Diana dan Lilis Setiawati (2011: 14) akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mencatat dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi (bisnis maupun non bisnis) kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi bisnis tersebut (pengguna informasi).

D. Definisi Sistem Informasi

Menurut Kenneth dan Jane dalam Suyanto (2014:47) "Sistem informasi secara teknis dapat didefinisikan sebagai sekumpulan komponen yang saling berhubungan, mengumpulkan atau mendapatkan, memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi untuk menunjang pengambilan keputusan dan pengawasan dalam suatu organisasi.

E. Definisi Sistem Akuntansi

Menurut Sujarweni (2015:3) " Sistem Akuntansi adalah kumpulan elemen yaitu formulir, jurnal, buku besar, buku pembantu, dan laporan keuangan yang akan digunakan oleh manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan."

F. Definisi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut TMBooks dalam buku Sistem Informasi Akuntansi (2015:2) "Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan beserta informasi lainnya yang diperoleh dari proses rutin transaksi akuntansi."

G. Sistem Pengendalian Internal

a. Pengertian Pengendalian Internal: Pengendalian intern adalah penggunaan semua sumber daya perusahaan untuk meningkatkan, mengarahkan, mengendalikan, dan mengawasi berbagai aktivitas dengan tujuan untuk

memastikan bahwa tujuan perusahaan tercapai. Sarana pengendalian ini meliputi, tetapi tidak terbatas pada, bentuk organisasi, kebijakan, sistem prosedur, instruksi, standar, komite, bagan akun, perkiraan, anggaran, jadwal, laporan, catatan, daftar, auditing, metode, rencana dan auditing internal.

- b. Tujuan Pengendalian Internal: Menurut Sujarweni (2015: 69): Ada lima tujuan perusahaan membuat pengendalian internal adalah: (1) untuk menjaga kekayaan organisasi; (2) untuk menjaga keakuratan laporan keuangan perusahaan; (3) untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan; (4) untuk menjaga kedisiplinan dipatuhinya kebijakan manajemen; (5) agar semualapisan yang ada di perusahaan tunduk pada hukum dan aturan yang sudah ditetapkan di perusahaan.
- c. Keterbatasan Pengendalian Internal: Menurut Hery (2017:145): Sistem pengendalian internal perusahaan pada umumnya dirancang untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa aset perusahaan telah diamankan secara tepat dan bahwa catatan akuntansi dapat diandalkan. Faktor manusia adalah faktor yang sangat penting dalam setiap pelaksanaan sistem pengendalian internal. Sebuah sistem pengendalian yang baik akan dapat menjadi tidak efektif oleh karena adanya karyawan yang kelelahan, ceroboh, atau bersikap acuh tak acuh. Demikian juga halnya dengan dengan kolusi, hal ini akan dapat secara signifikan mengurangi keefektifan sebuah sistem dan mengeliminasi proteksi yang ditawarkan dari pemisahan tugas.

H. COSO Internal Control Framework

Menurut COSO terdapat lima komponen/unsur dari pengendalian internal:

- a. Lingkungan Pengendalian (Control Environment): Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015: 71), "Lingkungan pengendalian merupakan saran dan prasarana yang ada di dalam organisasi atau perusahaan untuk menjalankan struktur pengendalian intern yang baik". Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015: 71-72), "Komponen yang memengaruhi lingkungan pengendalian intern adalah:
 - 1. Komitmen manajemen terhadap integritas dan nilai-nilai etika (*commitment to integrity and ethical values*),
 - 2. Filosofi yang dianut oleh manajemen dan gaya operasional yang dipakai oleh manajemen (*manajemen's philosophy and operating style*),
 - 3. Struktur organisasi (*organizational structure*),
 - 4. Metode pembagian tugas dan tanggung jawab (*methods of assigning and responsibility*),
 - 5. Kebijakan dan praktik yang menyangkut sumber daya manusia (*human resources policies and practices*),
 - 6. Pengaruh dari luar (*external influences*),
 - 7. Kegiatan pengendalian.
- b. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*): Menurut Hery (2017: 136), "Merupakan tindakan yang dilakukan manajemen untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko terkait penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Sebagai contoh, jika perusahaan sering mengalami kesulitan dalam

menagih piutang usaha, maka perusahaan harus menyelenggarakan pengendalian yang memadai untuk mengatasi risiko lebih saji piutang usaha”.

- c. *Aktivitas Pengendalian (Control Activities)*: Menurut Hery (2017: 137-142), “Hal ini merupakan kebijakan dan prosedur untuk membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk mengatasi resiko telah diambil guna mencapai tujuan entitas. Kebijakan dan prosedur tersebut terdiri atas:
1. Pemisahan tugas,
 2. Otoritas yang tepat atas transaksi,
 3. Dokumen dan catatan yang memadai,
 4. Pengendalian fisik atas aset dan catatan,
 5. Pemeriksaan independen atau verifikasi internal.
- d. *Informasi dan Komunikasi Akuntansi (Informasi and communication)*: Menurut Hery (2017: 143), “Tujuan dari system informasi dan akuntansi adalah agar transaksi yang dicatat, diproses, dan dilaporkan telah memenuhi keenam tujuan audit umum atas transaksi, yaitu: (1) transaksi yang dicatat memang ada, (2) transaksi yang ada sudah dicatat, (3) transaksi yang dicatat dinyatakan pada jumlah yang benar, (4) transaksi yang dicatat diposting dan diikhtisarkan dengan benar, (5) transaksi diklasifikasi dengan benar, dan (6) transaksi yang dicatat pada tanggal yang benar. Dengan kata lain, sistem akuntansi harus dirancang untuk memastikan perihal kejadian, kelengkapan, keakuratan dan pengikhtisaran, klasifikasi, dan penetapan waktu transaksi dicatat”.
- e. *Pemantauan (Monitoring)*: Menurut Hery (2017: 144), “Aktivitas pemantauan berhubungan dengan penilaian atas mutu pengendalian internal secara berkesinambungan (berkala) oleh manajemen untuk menentukan bahwa pengendalian telah berjalan sebagaimana yang diharapkan, dan dimodifikasi sesuai dengan perkembangan kondisi yang ada dalam perusahaan. Informasi yang dinilai berasal dari berbagai sumber, termasuk studi atas pengendalian internal yang ada, laporan auditor internal, umpan balik dari personil operasional, dan lainnya”.
- f. *Tujuan Pengendalian Internal*: Menurut Alvin A. Arens, Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley (2015: 340), “Sistem pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya. Kebijakan dan prosedur ini sering kali disebut pengendalian dan secara kolektif membentuk pengendalian internal entitas tersebut. Biasanya manajemen memiliki tiga tujuan umum dalam merancang sistem pengendalian internal yang efektif:
1. *Reliabilitas pelaporan keuangan*: Manajemen bertanggung jawab untuk menyiapkan laporan bagi para investor, kreditor, dan pemakai lainnya. Manajemen memikul baik tanggung jawab hukum maupun profesional untuk memastikan bahwa informasi telah disajikan secara wajar sesuai dengan persyaratan pelaporan kerangka kerja akuntansi seperti prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP) dan IFRS. Tujuan pengendalian internal yang efektif atas pelaporan keuangan adalah memenuhi tanggung jawab pelaporan keuangan tersebut.
 2. *Efisiensi dan efektivitas operasi*: Pengendalian dalam perusahaan akan mendorong pemakaian sumber daya secara efisien dan efektif untuk mengoptimalkan sasaran-sasaran perusahaan. Tujuan penting dari pengendalian ini adalah memperoleh informasi keuangan dan non keuangan yang akurat tentang operasi perusahaan untuk keperluan pengambilan

keputusan.

3. Ketaatan pada hukum dan peraturan: Section 404 mengharuskan semua perusahaan publik mengeluarkan laporan tentang efektifitas pelaksanaan pengendalian internal atas pelaporan keuangan. Selain mematuhi ketentuan hukum dalam section 404, organisasi-organisasi publik, non publik, dan nirlaba diwajibkan untuk menaati berbagai hukum dan peraturan.

g. Siklus Produksi

1. Definisi Produksi: Menurut Fahmi (2015: 217): "Produksi adalah sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan baik berbentuk barang (goods) maupun jasa (services) dalam suatu periode waktu yang selanjutnya dihitung sebagai nilai tambahan bagi perusahaan.
2. Definisi Siklus Produksi: Menurut Romney dan Stenbart (2012: 426): "The production cycle is a recurring set of business activities and related information processing operations associated with the manufacture of products."

h. *Flowchart*: Menurut Romney dan Steinbart (2012: 75): "A flowchart is an analytical technique used to describe some aspect of an information system in a clear, concise, and logical manner. Flowcharts use a standard set of symbols to describe pictorially the transaction processing procedures a company uses and the flow of data through a system."

i. Persediaan: Persediaan adalah aktiva pada perusahaan yang sangat penting, barang-barang baik yang dibuat atau dibeli untuk dijual kembali dalam bisnis normal. Dalam persediaan dapat dikelompokkan menurut jenis dan posisi barang tersebut yaitu:

1. Persediaan bahan baku (*raw materials*) dan bahan pembantu (*supplies*), bahan baku yaitu bahan utama untuk keperluan produksi. Sedangkan bahan pembantu adalah barang yang diperlukan sebagai pelengkap dalam proses produksi. Barang ini diperoleh dari supplier atau perusahaan yang membuat atau menghasilkan bahan baku untuk perusahaan lain yang menggunakannya.
2. Barang dalam proses (*work in process*), yaitu bahan-bahan yang telah masuk dalam proses tetapi belum menjadi barang jadi.
3. Persediaan barang jadi (*finished goods*), yaitu hasil produksi yang telah selesai dan siap untuk dijual.

j. Fungsi Persediaan: Menurut Eddy (2015:238), Beberapa fungsi penting persediaan dalam kebutuhan perusahaan, sebagai berikut:

1. Menghilangkan risiko keterlambatan pengiriman bahan baku atau barang yang dibutuhkan.
2. Menghilangkan risiko jika material yang dipesan tidak baik sehingga harus dikembalikan.
3. Menghilangkan risiko terhadap kenaikan harga barang atau inflasi.
4. Untuk menyimpan bahan baku yang dihasilkan secara musiman sehingga perusahaan tidak akan kesulitan jika bahan itu tersedia dipasaran.
5. Mendapatkan keuntungan dari pembelian berdasarkan diskon kuantitas.
6. Memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan tersedianya barang yang

diperlukan.

- I. Pengertian Bahan Baku: Istilah bahan baku dapat digunakan untuk bahan pembantu untuk pembuatan barang. Tetapi istilah ini sering dianggap sebagai bahan-bahan yang secara fisik dan akan digabung dalam produk yang akan dibuat. Bahan baku yaitu barang-barang yang diperoleh untuk dipergunakan dalam proses produksi dan merupakan input pertama bagi pelaksanaan produksi.
 - a. Metode Pencatatan Persediaan: Terdapat dua macam metode pencatatan persediaan yaitu: (1) metode mutasi persediaan (*perpetual inventory method*); dan (2) metode persediaan fisik (*physical inventory method*).
 - b. Pengendalian Internal atas Persediaan: Menurut Hery (2017: 236): Pengendalian internal atas persediaan mutlak diperlukan mengingat aset ini tergolong cukup lancar. Ada dua tujuan utama dari diterapkannya pengendalian internal tersebut, yaitu untuk mengamankan atau mencegah aset perusahaan (persediaan) dari tindakan pencurian, penyelewengan, penyalahgunaan, dan kerusakan, serta menjamin keakuratan (ketepatan) penyajian persediaan dalam laporan keuangan.
 - c. Fungsi Internal Audit Atas Pengendalian Persediaan: Fungsi internal audit dalam pengendalian internal bahan baku meliputi seluruh aspek yang bersangkutan dengan persediaan, tidak hanya mengecek jumlah persediaan saja tetapi hal lainnya. Dapat diketahui bahwa hubungan internal audit dengan pengendalian internal persediaan bahan baku adalah sebagai berikut:
 1. Penelitian dan penilaian pelaksanaan pengendalian internal di bidang persediaan bahan baku.
 2. Audit terhadap kebijakan dan ketaatan terhadap prosedur persediaan bahan baku yang ditentukan.
 3. Penilaian terhadap aktivitas untuk menghindari kecurangan dan efisiensi.
 4. Pengujian terhadap tingkat kepercayaan akuntansi dan laporan-laporan mengenai persediaan bahan baku.
 5. Penilaian terhadap pelaksanaan tugas yang diberikan kepada setiap karyawan.
 6. Memberikan saran dan perbaikan jika perlu.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Bentuk Penelitian yang Digunakan

A. Metode Penelitian yang digunakan: Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif untuk menjelaskan pengendalian intern yang dilakukan oleh karyawan atas siklus produksi pada usaha mikro kecil menengah. Menurut Dantes (2012: 51): "Penelitian deskriptif diartikan sebagai suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena/peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya".

B. Bentuk Penelitian yang digunakan: Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan bentuk penelitian yang digunakan adalah studi kasus pada Mie Asin Cap Bunga Singkawang. Menurut Mulyana (2010: 201): “Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau situasi sosial”.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

A. Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer, yang penulis dapatkan dan kumpulkan langsung dari sumber primer. Menurut Sunyoto (2016: 21): “Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus”. Data primer diperoleh dari hasil wawancara, observasi, maupun dari dokumen yang berhubungan dengan persediaan. Menurut Indrawan dan Yaniawati (2014: 141): “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Sumber data dalam penelitian ini adalah Mie Asin Cap Bunga Singkawang.

B. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara: Menurut Yusuf (2017: 372), “Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung”.
- b. Observasi: Penulis melakukan kegiatan ini secara bersamaan dengan aktivitas wawancara pada objek yang diteliti. Menurut Indrawan dan Yaniawati (2014: 134): “Observasi difokuskan sebagai upaya peneliti mengumpulkan data dan informasi dari sumber data primer dengan mengoptimalkan pengamatan peneliti. Teknik pengamatan ini juga melibatkan aktivitas mendengar, membaca, mencium, dan menyentuh”. Menurut Yusuf (2017: 384): “*Non-participation observer* merupakan suatu bentuk observasi di mana pengamat (atau peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya”.



Gambar 2. Langkah Penelitian

Pada Gambar 2, menjelaskan langkah-langkah dalam penelitian, langkah pertama menentukan topik masalah yang akan diteliti. Kemudian menentukan masalah yang akan dipecahkan. Dalam studi pendahuluan diawali dengan mengidentifikasi terjadinya gejala- permasalahan dalam penelitian. Rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah

- a. Bagaimana siklus produksi di Mie Asin Cap Bunga Singkawang?
- b. Bagaimana sistem informasi akuntansi pada siklus produksi di Mie Asin Cap Bunga Singkawang?
- c. Apakah sistem pengendalian internal atas siklus produksi di Mie Asin Cap Bunga Singkawang telah dilakukan secara efektif?

Dilanjutkan dengan pengumpulan data yang diperlukan penulis untuk melakukan analisis data dengan cara seperti yang telah disebutkan pada metode penelitian, yaitu penulis menggunakan data primer yang diperoleh dengan melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan masalah yang ada dalam penelitian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektifitas Pengendalian internal didalam suatu perusahaan dapat dikategorikan baik jika semua kebijakan dan prosedur tersebut dilakukan secara baik oleh orang-orang yang bekerja didalam perusahaan tersebut. Komponen-komponen pengendalian internal mengacu pada COSO *Internal Control Framework*. Pengendalian intern Mie Asin Cap Bunga Singkawang dapat dijelaskan berdasarkan lima komponen atau unsur didalam pengendalian intern yang dijabarkan sebagai berikut :

4.1 Lingkungan Pengendalian

- a. Nilai integritas dan etika: Nilai integritas dan etika didalam perusahaan dapat dilihat dengan adanya peraturan-peraturan yang dibuat perusahaan dimana pekerja harus mematuhi aturan tersebut untuk mewujudkan integritas dan loyalitas terhadap perusahaan. Menjaga etika manajemen sangat penting untuk menghindari penipuan dan kecurangan yang dilakukan oleh pekerja. Mie Asin Cap Bunga Singkawang tidak ada kebijakan atau peraturan tertulis yang berkaitan/berhubungan dengan persediaan

bahan bakunya. Tetapi manajer melakukan kebijakan secara langsung dengan memberitahukan kepada para pekerja. Para pekerja menjalankan tugasnya dengan cukup baik sesuai dengan bidang pekerjaannya masing-masing.

- b. Komitmen terhadap kompetensi: Komitmen manajemen terhadap kompetensi yang dilakukan Mie Asin Cap Bunga Singkawang sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dengan adanya proses seleksi penerimaan karyawan, penempatan karyawan sesuai dengan bidang pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sehingga karyawan dapat mengetahui secara jelas peraturan, tugas, wewenang dan tanggung jawab sebagai karyawan untuk melaksanakan tugas secara efektif.
- c. Dewan komisaris dan komite audit: Penulis tidak mendapatkan informasi-informasi mengenai masalah atau laporan audit di Mie Asin Cap Bunga Singkawang. Manajer mengatakan perusahaan ini masih berskala kecil dan belum memiliki dewan komisaris ataupun komite audit. Jabatan tertinggi di Mie Asin Cap Bunga Singkawang ialah pemilik perusahaan dan orang yang dikasih wewenang menjalankan kegiatan usaha ialah manajer.
- d. Filosofi dan gaya operasi manajemen: Filosofi memiliki pengaruh besar atas lingkungan pengendalian suatu perusahaan. Mie Asin Cap Bunga Singkawang menerapkan filosofi dan gaya manajemen dalam menjalankan kegiatannya dengan mengutamakan rasa nyaman dalam bekerja sehari-hari. Manajer memberikan kebebasan serta kepercayaan yang penuh kepada karyawan dalam menjalankan tugasnya masing-masing yang telah ditentukan tanpa melupakan aturan, maka akan timbul rasa tanggung jawab akan keberlangsungan hidup perusahaan dan tujuan yang diinginkan perusahaan. Dengan begitu karyawan akan merasa bekerja di Mie Asin Cap Bunga Singkawang seperti sedang berada di lingkungan kerja keluarga.
- e. Struktur organisasi: Struktur organisasi di perusahaan Mie Asin Cap Bunga Singkawang dirancang dan disusun cukup baik sesuai kebutuhan perusahaan. Penerapan atas tugas, wewenang dan tanggung jawab berdasarkan struktur organisasi secara umum baik namun masih belum memadai untuk pengendalian intern dikarenakan masih ada fungsi tugas yang kurang untuk menerapkan sistem pengendalian yang baik.
- f. Pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab: Pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab atas pengendalian persediaan bahan baku sudah cukup baik walaupun masih belum memadai. Hal ini dapat dilihat dengan adanya pemisahan tugas dan fungsi serta pendelegasian wewenang terhadap pekerja yang bekerja di perusahaan Mie Asin Cap Bunga Singkawang sesuai dengan kemampuan, keterampilan dan sesuai dengan posisi dimana pekerja tersebut menjalankan tugasnya.
- g. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia: Kebijakan dan prosedur penerimaan karyawan di perusahaan Mie Asin Cap Bunga Singkawang sudah cukup baik. Penerimaan para pelamar pekerja di perusahaan Mie Asin Cap Bunga Singkawang tidak lah begitu rumit karena sebagian besar pelamar ialah pria dan tidak diharuskan memakai tingkatan pendidikan, karena perusahaan sangat menginginkan tenaga kerja yang sudah memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam mesin atau mengolah mie. Perusahaan merekrut pekerja sesuai kebutuhan posisi yang diinginkan perusahaan dan menyeleksi para pelamar pekerja sesuai kemampuannya.

- h. Penilaian Resiko: Penentuan resiko persediaan bahan baku yang ada pada Mie Asin Cap Bunga Singkawang yang mungkin terjadi dimana resiko yang sewaktu waktu akan muncul ialah kualitas bahan baku yang kurang baik akibat keterlambatan pengiriman dari tempat pemasok (*supplier*) ke perusahaan. Tempat penyimpanan bahan baku yang tidak tepat juga dapat menjadi resiko berkurangnya kualitas bahan baku. Oleh karena itu perusahaan mengantisipasi penyimpanan bahan baku agar terhindar dari kerusakan dengan cara membuat rak yang lebih tinggi untuk menghindari tepung terkena air dan menutupnya dengan alas sehingga terhindar dari kutu tepung dan binatang lainnya.
- i. Informasi dan komunikasi: Mie Asin Cap Bunga Singkawang merupakan salah satu perusahaan industri kecil yang ada di Kota Singkawang. Dalam sistem akuntansi perusahaan ini belum memadai untuk menghasilkan pelaporan keuangan yang handal. Namun Perusahaan Mie Asin Cap Bunga Singkawang melakukan prosedur pencatatan akuntansi sudah secara komputerisasi dan secara manual dan dokumen-dokumen penting disimpan secara cukup baik yang berguna bagi perusahaan sebagai informasi di kemudian hari. Dengan adanya sistem pencatatan secara manual dan komputerisasi diharapkan kesalahan pencatatan akan semakin kecil terjadi sehingga pencapaian informasi dan komunikasi menjadi efektif.

4.2 Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian persediaan bahan baku pada Mie Asin Cap Bunga Singkawang meliputi kebijakan dan prosedur yang dibuat oleh perusahaan ini untuk memberikan kemungkinan yang memadai bahwa sistem pengendalian persediaan bahan baku yang ditetapkan telah dilaksanakan perusahaan Mie Asin Cap Bunga Singkawang, terdiri dari :

- a. Otorisasi Transaksi: Otorisasi atas transaksi dan aktivitas sudah baik. Dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan diketahui bahwa otorisasi atas transaksi dan aktivitas dilakukan satu pintu. Otorisasi hanya dengan pembubuhan tanda tangan oleh bagian administrasi Mie Asin Cap Bunga Singkawang. Surat jalan dan surat pesanan bahan baku diotorisasi oleh bagian administrasi.
- b. Pemisahan Tugas: Perusahaan telah melaksanakan pemisahan tugas yang cukup pada setiap transaksi atau kegiatan yang berkaitan dengan persediaan bahan baku. Satu diantaranya adalah pada kegiatan transaksi pembelian persediaan bahan baku dapat dilihat bahwa ada pembagian tugas yang jelas, yakni :
 - 1. Meski bagian gudang tidak ada di perusahaan, pengajuan permintaan pembelian persediaan bahan baku dan menyimpan persediaan di Mie Asin Cap Bunga Singkawang dilakukan oleh bagian produksi.
 - 2. Melakukan pemesanan persediaan bahan baku kepada pemasok oleh bagian administrasi.
 - 3. Pada bagian administrasi di Mie Asin Cap Bunga Singkawang ada dua posisi jabatan yang diterapkan perusahaan : a). bagian pencatatan transaksi atau kegiatan yang berkaitan dengan persediaan bahan baku secara manual, b). bagian pencatatan transaksi, mengeluarkan surat jalan dan melakukan pemesanan pembelian secara komputerisasi, mengarsipkan bukti transaksi dan dokumen penting perusahaan. Tindakan manajemen dalam pemisahan tugas dalam setiap transaksi sudah cukup baik, sehingga dapat dilakukan deteksi segera atas

kesalahan atau kecurangan atas pelaksanaan tugas yang dibebankan kepada seseorang.

4.3 Catatan Akuntansi

Di Mie Asin Cap Bunga Singkawang Ada dua fungsi tugas dalam pencatatan transaksi atau kegiatan yang berkaitan dengan persediaan bahan baku yakni dengan cara manual dan komputerisasi. Dokumen-dokumen dan catatan-catatan juga di simpan dengan aman yang berguna di masa yang akan datang. Diharapkan karyawan lebih teliti dan bertanggung jawab pada tugas dan wewenang yang diberikan. Meminimalisir terjadinya kesalahan-kesalahan kecil dalam catatan akuntansi.

4.4 Pengendalian Akses

Pengendalian akses yang dilakukan oleh Mie Asin Cap Bunga Singkawang yakni yang berhubungan dengan dokumen-dokumen dan catatan-catatan meski belom tergolong memadai namun sudah didapat digolongkan cukup baik, dengan adanya sistem pencatatan secara manual dan komputerisasi. Perusahaan bertanggung jawab atas dokumen dan catatan tersebut dengan memberikan perlindungan fisik terhadap dokumen-dokumen dan catatan-catatan penting dengan disimpan dan diarsip di dalam map sebagai tempat penyimpanan dokumen dan catatan tersebut dan disimpan ditempat aman demi keutuhann dokumen dan catatan tersebut.

Pengendalian akses yang dilakukan oleh perusahaan Mie Asin Cap Bunga Singkawang berhubungan dengan persediaan bahan baku dengan adanya tempat penyimpanan untuk menampung dan menyimpan persediaan bahan baku. Pemeriksaan terhadap persediaan bahan baku juga dilakukan Mie Asin Cap Bunga Singkawang. Tetapi masih ada kekurangan dalam pengendalian fisik terhadap persediaan bahan baku pada Mie Asin Cap Bunga Singkawang yakni belum adanya gudang khusus dan alat yang dapat membantu memperlama daya tahan bahan baku.

4.5 Verifikasi Independen

Perusahaan telah melaksanakan pemisahan fungsi, tugas, wewenang dan tanggung jawab di masing-masing bagian jabatan atau pekerjaan yang telah ditentukan. Kebijakan ini secara tidak langsung menciptakan suatu pengecekan yang independen diantara bagian-bagian yang melakukan kegiatan tersebut. Hal ini melibatkan semua anggota yang bekerja didalam perusahaan Mie Asin Cap Bunga Singkawang termasuk juga penilaian kinerja yang berhubungan dengan persediaan bahan baku, produksi dan lain sebagainya. Dalam hal ini bertujuan mengevaluasi, menyimpulkan dan menampung masukan dan saran yang keluar dari pendapat para pekerja untuk dilakukan perubahan dan perbaiki akan peraturan dan prosedur yang ada diperusahaan atau mempertahankannya. Hal ini dapat memajukan kelangsungan hidup perusahaan ke arah yang lebih baik.

4.6 Pemantauan/Pengawasan

Pemantauan yang dilakukan pada Mie Asin Cap Bunga Singkawang mempunyai tujuan memudahkan dan memberikan informasi kepada pihak manajemen yang terkait dengan kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh perusahaan untuk mengetahui ketidakefektifan pelaksanaan komponen atau unsur-unsur pengendalian intern yang terdapat didalam perusahaan. Mie Asin Cap Bunga Singkawang melakukan pemantauan atas cara kerja yang dilakukan para pekerja yang ada di perusahaan sehingga apabila ada terjadi penyimpangan

dan penyalahgunaan yang dilakukan para pekerja maka manajer perusahaan dapat mengetahui dengan cepat dan mengevaluasi kesulitan apa yang dihadapi para pekerja saat melaksanakan tugasnya. Evaluasi agar penyimpangan yang ditemukan juga merupakan tanggapan baik yang dicerminkan perusahaan akan kesadaran pentingnya pengendalian intern di dalam kegiatan sehari-hari perusahaan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan perusahaan dan keberlangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini penerapan unsur-unsur pengendalian intern di Mie Asin Cap Bunga Singkawang yaitu :

Tabel 1. Analisis Efektivitas Pengendalian Intern Berdasarkan COSO Internal Control Framework

Kategori	Penilaian			Baik sekali
	Kurang	Cukup	Baik	
A. Lingkungan Pengendalian				
1. Nilai integritas dan etika			√	
2. Komitmen terhadap kompetensi			√	
3. Dewan komisaris dan komite audit	√			
4. Filosofi dan gaya operasi manajemen		√		
5. Struktur organisasi		√		
6. Pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab		√		
7. Kebijakan dan praktik sumber daya			√	
B. Penilaian Resiko		√		
C. Informasi dan Komunikasi			√	
D. Aktivitas Pengendalian				
1. Otoritas transaksi		√		
2. Pemisahan tugas		√		
3. Catatan akuntansi			√	
4. Pengendalian akses		√		
5. Verifikasi independent	√			
E. Pengawasan			√	
Jumlah	2	7	6	

Penilaian	Bobot	Nilai	Skor (bobot x nilai)
Kurang	1	2	2
Cukup	2	7	14
Baik	3	6	18
Baik sekali	4	0	0
Skor			34

Penilaian:

Kurang : < 15

Cukup : 16 - 30

Baik : 31 - 45

Sangat Baik : 46 – 60

5. KESIMPULAN

5.1 Pengadaan, Penanganan dan Penggunaan Bahan Baku

Pada proses pengadaan dan penggunaan bahan baku di Mie Asin Cap Bunga Singkawang sudah cukup baik karena antara bagian produksi dan owner selalu melakukan pengecekan bahan baku agar tidak terjadi kekurangan bahan baku. Hanya saja dalam penanganan bahan baku kurang baik karena belum memiliki gudang khusus untuk menyimpan bahan baku, maka dibutuhkan gudang khusus untuk menyimpan bahan baku dalam jumlah yang besar agar tidak mengalami kerusakan bahan baku.

5.2 Faktor – Faktor yang Menyebabkan Tidak Efektifnya Sistem Pengendalian Internal Atas Siklus Produksi di Mie Asin Cap Bunga

Pada saat proses produksi banyak sekali faktor – faktor yang menyebabkan aktivitas produksi tersebut tidak berjalan dengan lancar ataupun faktor yang menimbulkan adanya produk gagal.

- a. Faktor bahan baku yang tidak berkualitas dapat merusak kualitas mie. Pemilihan tepung yang sudah lama dan banyak kutu didalamnya dapat menyebabkan pembuatan mie yang kurang baik dan tidak bergizi.
- b. Faktor yang dapat menyebabkan tidak efektifnya pengendalian internal adalah karyawan karena semua aktivitas produksi dikerjakan menggunakan tenaga karyawan langsung, karyawan yang tidak bertanggung jawab dapat menghambat produksi.
- c. Faktor selanjutnya adalah lingkungan, lingkungan yang kurang memadai seperti tempat yang kotor dan atap yang bocor dapat menyebabkan hasil produksi yang tidak berkualitas baik.

5.3. Efektifitas Pengendalian Intern Pada Mie Asin Cap Bunga Singkawang Berdasarkan COSO *Internal Control Framework*.

Dari analisis aktivitas persediaan bahan baku pada Mie Asin Cap Bunga Singkawang berdasarkan COSO Internal Control Framework bahwa efektivitas penerapan pengendalian intern yang diterapkan oleh Mie Asin Cap Bunga Singkawang dinilai efektif dengan skor 34 pada tabel 3.4 Analisis COSO Internal Control Framework. Hal ini sesuai dengan indikator komponen pengendalian intern sebagai berikut:

- a. Lingkungan pengendalian yang dilakukan perusahaan sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari berbagai faktor yang membentuk lingkungan pengendalian.
- b. Penaksiran risiko yang dilakukan perusahaan atas persediaan bahan baku sudah cukup baik meski belum maksimal. Hal ini terlihat dari perusahaan yang sudah lama beroperasi tetapi tidak pernah mengalami kehilangan atau kerusakan atas persediaan bahan baku dalam jumlah besar.
- c. Informasi dan komunikasi di perusahaan Mie Asin Cap Bunga Singkawang sudah cukup baik namun belum maksimal. Hal ini terlihat dari perusahaan masih melakukan prosedur, pencatatan, penyampaian informasi akuntansi secara manual dan komputerisasi. Dokumen-dokumen penting disimpan begitu baik yang berguna bagi perusahaan sebagai informasi di kemudian hari.

- d. Aktivitas pengendalian yang dilakukan perusahaan atas persediaan bahan baku sudah cukup baik meski belum maksimal. Hal ini terlihat dari aktivitas pengendalian terhadap persediaan tidak adanya gudang khusus penyimpanan bahan baku dan pengawasan fisik atas persediaan bahan baku meski belum ada pemasangan CCTV.
- e. Pemantauan yang dilakukan perusahaan atas cara kerja dan persediaan bahan baku sudah cukup baik. Hal ini dilihat dari adanya fungsi bagian pemantauan yang di buat manajer untuk membantu manajer dalam melakukan pengawasan terhadap cara kerja para karyawan dan persediaan bahan baku.

6. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis berusaha memberikan saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah:

- 6.1 Pentingnya suatu koordinasi antar bagian yang terlibat langsung dalam persediaan termasuk pembelian, penerimaan persediaan bahan baku dan pengeluaran persediaan bahan baku serta saling menyediakan informasi dan saling berkomunikasi yang baik sehingga keseluruhan operasi perusahaan dapat berjalan efektif .
- 6.2 Sebaiknya perusahaan membuat gudang khusus untuk penyimpanan persediaan bahan baku dalam jumlah banyak agar bahan baku terhindar dari kerusakan dan tetap terjaga kualitasnya. Agar pengendalian intern tersebut lebih ketat atau tingkat keamanan lebih tinggi maka perusahaan membutuhkan adanya kamera pengawas atau CCTV disetiap sudut lokasi yang penting terutama di dalam tempat penyimpanan bahan baku.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia Diana dan Lilis Setiawan., 2011, *Sistem Informasi akuntansi*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Arens A. Alvin, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley., *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*, Jilid 1, Edisi lima belas, Erlangga, Jakarta.
- Dantes, Nyoman., 2012, *Metode Penelitian*, Andi, Yogyakarta.
- Deddy, Mulyana., 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja, Bandung.
- Eddy, Herjanto., 2015, *Manajemen Operasi*, ed: Revisi, Gramedia, Jakarta.
- Fahmi, Burhan., 2014, *Pengantar Manajemen Keuangan, Teori dan Soal Jawab*, Alfabeta, Bandung.
- Hanafi, Mamduh H., 2011, *Manajemen*, Edisi Ketiga, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Hery, 2017, *Akuntansi Dasar*, PT Grasindo, Jakarta.

- Indrawan, Rully dan poppy Yaniawati.,2014, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, Cetakan Kesatu, Refika Aditama, Bandung.
- Romney, Marshall B. dan Paul John Steinbart., 2012, *Accounting Information System*, 13th ed, Salemba Empat, Jakarta.
- Sunyoto, Danang., 2014, *Sistem Informasi Manajemen Perspektif Organisasi*, PT Buku Seru, Jakarta.
- Sunyoto, Danang., 2016, *Metodologi Penelitian Akuntansi*, PT Refika Aditama, Bandung.
- Surjaweni, V. Wiratna., 2015, *Sistem Akuntansi*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- TMBooks. 2015, *Sistem Informasi Akuntansi: Konsep dan Penerapan*, Andi, Yogyakarta.
- Yusuf, Muri., 2017, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, edisi Pertama, Cetakan Keempat, Fajar Interpratama Mandiri, Jakarta.
- Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)